

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Atau Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hulu.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner sebagai sumber data. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian, bagian 1 terdiri pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden dan bagian 2 terdiri dari atas pernyataan-pernyataan yang mewakili kriteria yang menjadi variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel dependen *Budgetary Slack*, variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran.

1. Variabel dependen

a. Budgetary Slack (Y)

Budgetary Slack adalah selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar dan diperuntukkan bagi tugas tersebut. Variabel *budgetary slack* diukur dengan mengadopsi pernyataan kuesioner (Alfebriano;2013).

Adapun indikator Senjangan Anggaran sebagai berikut:

1. Standar yang ditetapkan dalam anggaran tidak mendorong peningkatan produktivitas.
2. Target anggaran yang ditetapkan secara mudah dapat diwujudkan.

3. Kemampuan untuk memonitor pengeluaran atau biaya-biaya.
4. Tidak terdapat tuntutan khusus yang diharapkan.
5. Standar anggaran tidak mendorong terjadinya efisiensi.
6. Target umum yang ditetapkan dalam anggaran mudah untuk dicapai.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala Likert 5 yang terdiri dari 6 item pernyataan. Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Tingginya skala yang diperoleh dalam pengisian kuesioner akan menunjukkan senjangan anggaran yang tinggi dan rendahnya skala yang diperoleh akan menunjukkan senjangan anggaran yang rendah dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen

a. Partisipasi Anggaran (X1)

Partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan *bottom-up* dalam proses penyusunan anggaran, dimana aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipatif berawal dari tingkat tanggungjawab yang lebih rendah kepada tingkat yang tanggungjawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas pengendalian biaya/pendapatan harus menyusun estimasi anggarannya dan menyerahkannya kepada tingkat manajemen yang paling tinggi. Estimasi tersebut kemudian ditinjau ulang dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Variabel pengaruh partisipasi anggaran diukur dengan mengadopsi pernyataan kuesioner (Reno Pratama;2013). Adapun indikator partisipasi anggaran sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.

2. Kontribusi dalam penyusunan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Pengaruh manajer dalam penentuan jumlah anggaran final yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Alasan atasan dalam merevisi anggaran yang disusun atau diusulkan manajer.
5. Frekuensi manajer untuk mendiskusikan anggaran yang diusulkan kepada atasan.
6. Frekuensi atasan meminta pendapat atau usulan manajer ketika menyusun anggaran.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala Likert 5 yang terdiri dari 6 item pernyataan. Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.

b. Penekanan Anggaran (X2)

Penekanan anggaran (*budget emphasis*) dianggap sebagai salah satu faktor yang memicu timbulnya senjangan anggaran. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara membuat anggaran yang mudah untuk ia capai.

Variabel penekanan anggaran diukur dengan mengadopsi pernyataan kuesioner (Anggasta dan Murtini;2014). Adapun indikator penekanan anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai alat pengawasan kinerja.
2. Anggaran sebagai alat ukur kinerja.
3. Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran.
4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.
5. Mendapatkan *reward* (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai.
6. Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala Likert 5 yang terdiri dari 6 item pernyataan. Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin berpengaruh penekanan anggaran terhadap *budgetary slack*.

c. Kejelasan sasaran (X3)

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Oleh sebab itu sasaran anggaran pemerintah daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Variabel pengaruh partisipasi diukur dengan mengadopsi pernyataan kuesioner (Samuel;2008). Adapun indikator partisipasi sebagai berikut:

1. Tujuan, membuat secara terperinci tujuan umum tugas-tugas yang harus dikerjakan.
2. Kinerja, menetapkan kinerja dalam bentuk pertanyaan yang diukur.

3. Standar, menetapkan standar atau target yang ingin dicapai.
4. Jangka Waktu, menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan.
5. Sasaran Prioritas, menetapkan sasaran yang prioritas.
6. Tingkat Kesulitan, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya.
7. Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala Likert 5 yang terdiri dari 7 item pernyataan. Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju).

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer unit organisasi Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hulu.

Metode penentu sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan penyesuaian berdasarkan kriteria. Responden yang diambil untuk penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hulu yaitu setingkat kepala, kepala bagian, atau bidang seperti;

1. Direktur Pemasaran
2. Direktur Operasional
3. Direktur Kepatuhan
4. Kepala Bagian Remedial

5. Kepala Bagian Bisnis
6. Kepala Bagian Umum
7. Kepala Bagian Perencanaan
8. Spi
9. Kepala Seksi Dana
10. Kepala Seksi kredit

Kriteria ini dimaksudkan bahwa responden merupakan satuan kerja yang ikut dalam menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran. Pada setiap bank yang menjadi sampel dikirim 10 kusioner sehingga total kusioner yang disebarakan berjumlah 40 (10 x 4).

TABEL III.1
Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat Yang Menjadi Objek Penelitian

NO	NAMA BPR	ALAMAT
1	PD BPR Rokan Hulu	Jl. Tuanku Tambusai, Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.
2	PT BPR BUMI RIAU INSANI	JL Pasir Putih, No. 12 E, Tanah Merah, Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau.
3	BPR Sarimadu Kantor pusat Bangkinang	Jl. D.I Panjaitan No.96, Bangkinang, Langgini, Kampar, Kabupaten Kampar, Riau.
4	BPR Unisritama	Jl. Soekarno - Hatta No.3, Kubang Jaya, Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau.

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Survey Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari kuesioner yang disebarakan kepada

seluruh responden yaitu seluruh sampel manajer tingkat menengah dan tingkat bawah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu yaitu setingkat kepala, kepala bagian, atau bidang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara mendatangi langsung alamat Bank Perkreditan Rakyat di Kab. Kampar dan Kab. Rokan Hulu. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian, bagian 1 terdiri pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profil responden dan bagian 2 terdiri dari atas pernyataan-pernyataan yang mewakili kriteria yang menjadi variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel dependen *Budgetary Slack*, variabel independen yaitu Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran.

F. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur dan untuk mengetahui tingkat validitas pertanyaan-pertanyaan dalam instrument maka digunakan factor analisis. Metode yang digunakan adalah Corrected Item-Total Correlation. Analisis corrected item-total dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan

skor total dengan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.

Kriteria pengujian dengan menggunakan metode corrected item-total dengan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini dinyatakan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Sekaran, 2003:311) secara umum, keandalan kurang dari 0.60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0.70 bisa diterima, dan lebih dari 0.80 adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan didapat indeks reabilitas dari masing-masing variabel lebih besar 0.60 yang berarti bahwa instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah reliable atau dapat diandalkan dan responden cukup konsisten dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskodastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas,

Uji multikolonieritas, Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam

model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji park, yaitu dengan menghitung logaritma dari kuadrat residual. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

H. Teknik Analisis Data

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = *Budgetary Slack*

X₁ = Partisipasi Anggaran

X₂ = Penekanan Anggaran

X₃ = Kejelasan Sasaran

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Epsilon (variabel-variabel independen lain yang tidak bisa diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen).

I. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila pada derajat kepercayaan 5%, nilai F lebih besar daripada α atau nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak signifikan dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $\alpha 0,05 < \text{sig}$ maka hipotesis ditolak dan jika $\alpha 0,05 > \text{sig}$ maka hipotesis diterima.

J. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.